MODUL AJAR IPAS KELAS 4
Bab 7: Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	**[Nama Guru Anda]**
Satuan Pendidikan	[Nama Sekolah Anda]
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas / Fase	IV (Empat) / Fase B
Bab / Topik	Bab 7 / Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal
Alokasi Waktu	22 Jam Pelajaran (JP)

B. Identifikasi Murid

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik telah mengenal konsep keberagaman dalam lingkup pertemanan (perbedaan hobi, makanan kesukaan). Mereka juga mungkin sudah terpapar dengan beberapa bentuk budaya populer seperti tarian atau lagu daerah dari media. Namun, pemahaman mereka tentang "budaya" sebagai sebuah sistem yang utuh (bahasa, adat, pakaian, rumah adat) dan konsep "kearifan lokal" sebagai pengetahuan tradisional yang bernilai masih perlu dibangun.
Minat	Peserta didik tertarik pada hal-hal yang unik dan berbeda, seperti cerita rakyat, makanan khas, permainan tradisional, dan kostum yang menarik (pakaian adat). Mereka juga senang berbagi cerita tentang kebiasaan di keluarga masing-masing. Minat ini menjadi fondasi untuk mengeksplorasi kekayaan budaya dengan cara yang menyenangkan.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang multisensori, melibatkan melihat (gambar/video), mendengar (lagu/cerita), merasakan (mencicipi makanan), dan melakukan (menari/bermain permainan tradisional).

	Pembelajaran akan lebih bermakna jika mereka tidak hanya belajar *tentang* budaya, tetapi juga *mengalami* dan *berinteraksi* dengan elemen-elemen budaya tersebut.

C. Materi Pelajaran

Poin-poin utama materi yang akan dipelajari dalam bab ini adalah:
Kearifan Lokal di Masyarakat Sekitarku: Mengidentifikasi nilai-nilai dan kebiasaan baik yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat yang berkaitan dengan alam dan kehidupan sosial.
Kebudayaan Masyarakat di Sekitarku: Mengenal berbagai bentuk keragaman budaya di lingkup daerah (suku, bahasa, makanan, pakaian adat, rumah adat, dll.).
Sikapku Terhadap Keberagaman Budaya: Memahami pentingnya sikap saling menghargai, toleransi, dan bangga terhadap keragaman budaya sebagai kekayaan bangsa.

D. Dimensi Profil Pelajar Lulusan

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan
Berkebinekaan Global	**Mengenal dan Menghargai Budaya & Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya:** Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Peserta didik belajar menghilangkan stereotip dan prasangka serta menumbuhkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya.
Gotong Royong	**Kepedulian:** Menunjukkan kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian budaya dan kearifan lokal. Berbagi informasi dan berkolaborasi dalam proyek budaya.
Bernalar Kritis	**Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan:** Menganalisis nilai-nilai positif yang terkandung dalam sebuah kearifan lokal dan dampak tradisi tersebut bagi manusia dan alam.
Kreatif	**Menghasilkan gagasan yang orisinal:** Mengusulkan ide-ide kreatif untuk menjaga dan mempromosikan kelestarian budaya dan kearifan lokal di lingkungannya.

E. Desain Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP) Fase B	Peserta didik dapat menceritakan keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.

Lintas Disiplin Ilmu	**Pendidikan Pancasila:** Bhinneka Tunggal Ika, toleransi. **Bahasa Indonesia:** Wawancara, bercerita, menulis narasi. **Seni Budaya:** Mengenal lagu daerah, tarian, rumah adat, pakaian adat. **Sejarah:** Mengenal asal-usul tradisi sederhana. **Sains:** Memahami kaitan kearifan lokal dengan pelestarian lingkungan.
Tujuan Pembelajaran (TP)	Peserta didik dapat menceritakan keragaman budaya dan kearifan lokal di lingkup daerah.
Praktik Pedagogis (Pendekatan *Deep Learning*)	Model Pembelajaran: Culture-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Budaya) dan Inquiry-Based Learning. Metode: • Meaningful Learning (Bermakna): Pembelajaran dimulai dari identitas budaya peserta didik sendiri dan keluarganya. Materi yang dibahas adalah budaya dan kearifan lokal yang nyata ada di daerah mereka, bukan konsep yang jauh dan abstrak. • Joyful Learning (Menyenangkan): Menggelar "Festival Budaya Kelas" di mana peserta didik bisa memakai atribut daerah, membawa makanan khas, dan menampilkan permainan atau lagu tradisional. Pembelajaran melalui permainan, lagu, dan cerita. • Mindful Learning (Penuh Kesadaran): Melatih peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik saat teman dari suku berbeda bercerita. Mengajak mereka untuk secara sadar mengamati keunikan dan keindahan dalam setiap detail budaya (motif kain, arsitektur rumah adat, dll.).
Pemanfaatan Digital	Menggunakan YouTube untuk menonton video tarian tradisional, prosesi adat, atau mendengarkan lagu-lagu daerah dari berbagai wilayah di Indonesia. Menggunakan Google Arts & Culture untuk tur virtual museum atau melihat koleksi artefak budaya.

PENGALAMAN BELAJAR (Rincian per Pertemuan)

Blok 1: Warisan Nenek Moyang (Pertemuan 1-7)

Topik: Kearifan Lokal di Masyarakat Sekitarku
Kegiatan Awal (Pembuka):
Guru memulai dengan sebuah cerita rakyat sederhana dari daerah Jawa Barat (misalnya, legenda Sangkuriang atau asal-usul nama tempat).
Pertanyaan pemantik: "Cerita tadi adalah warisan dari nenek moyang kita. Selain cerita, warisan baik apalagi yang kalian ketahui dari orang tua atau kakek-nenek kalian?"
Tujuan: "Hari ini kita akan menggali harta karun tersembunyi berupa kebiasaan dan pengetahuan bijak

dari masyarakat di sekitar kita."
Kegiatan Inti (Penyelidikan):
Berbagi Cerita Keluarga (*Meaningful Sharing*): Setiap peserta didik menceritakan satu kebiasaan baik atau nasihat yang sering diajarkan di keluarganya (misal: "tidak boleh menebang pohon sembarangan" atau "harus berbagi makanan dengan tetangga").
Analisis Studi Kasus Kearifan Lokal (*Mindful Analysis*): Peserta didik dalam kelompok membaca dua teks sederhana tentang kearifan lokal dari daerah berbeda (contoh: Tradisi Sasi di Maluku yang melarang pengambilan hasil laut pada waktu tertentu, dan tradisi Bebie di Sumatra Selatan untuk menjaga sumber air).
Diskusi Terpandu: Kelompok mendiskusikan pertanyaan: (a) Nilai baik apa yang ada di dalam tradisi itu? (b) Apa manfaatnya bagi alam dan manusia? (c) Apa yang akan terjadi jika tradisi itu hilang?
Menemukan Kearifan Lokal Setempat: Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi contoh kearifan lokal yang ada di daerah Jawa Barat, khususnya sekitar Majalengka (misalnya, upacara adat tertentu, cara mengelola sawah, atau pantangan-pantangan yang bertujuan menjaga alam).
Kegiatan Penutup:
Setiap kelompok mengusulkan satu ide sederhana untuk menjaga kearifan lokal yang mereka temukan.
Refleksi: "Pengetahuan bijak apa yang paling menginspirasimu hari ini?"

Blok 2: Indonesiaku yang Kaya Warna (Pertemuan 8-15)

Topik: Kebudayaan Masyarakat di Sekitarku
Kegiatan Awal (Pembuka):
Guru memutar kompilasi singkat lagu-lagu daerah yang berbeda (misal: Manuk Dadali, Ampar-Ampar Pisang, Yamko Rambe Yamko).
Pertanyaan pemantik: "Meskipun lagunya berbeda-beda, apa persamaannya? (Sama-sama indah dan dari Indonesia). Mengapa Indonesia punya begitu banyak lagu yang berbeda?"
Kegiatan Inti (Penyelidikan):
Wawancara "Jelajah Budaya" (*Meaningful Interaction*): Peserta didik melakukan survei sederhana di kelas, bertanya kepada 10 temannya tentang: suku, bahasa daerah yang dikuasai, dan makanan khas daerah asal. Hasilnya dicatat dalam tabel.
Membuat Peta Budaya Kelas: Data dari survei kemudian divisualisasikan dalam sebuah peta budaya kelas di papan tulis atau kertas besar. Guru membantu menunjukkan asal daerah setiap suku yang disebutkan. Peserta didik akan terkejut melihat betapa beragamnya latar belakang teman-teman mereka sendiri.
Stasiun Budaya (*Joyful Exploration*): Guru membuat beberapa "stasiun" di dalam kelas. Setiap stasiun menampilkan satu provinsi dengan gambar-gambar pakaian adat, rumah adat, dan tarian khasnya. Secara berkelompok, peserta didik "berkunjung" ke setiap stasiun dan mencatat informasi unik yang mereka temukan.
Presentasi "Duta Budaya": Setiap kelompok memilih satu provinsi yang paling mereka sukai dan berperan sebagai "Duta Budaya". Mereka mempresentasikan keunikan provinsi tersebut kepada teman-temannya.
Kegiatan Penutup:
Diskusi kelas: "Mengapa setiap daerah memiliki budaya (rumah adat, pakaian adat) yang berbeda-beda?" (kaitkan dengan kondisi alam/geografis).

Refleksi: "Budaya dari daerah mana (selain daerahmu) yang paling menarik perhatianmu? Mengapa?"

Blok 3: Berbeda Itu Indah (Pertemuan 16-22)

Topik: Sikapku Terhadap Keberagaman Budaya
Kegiatan Awal (Pembuka):
Guru menyajikan dua gambar: (1) Anak-anak dari berbagai suku bermain bersama dengan gembira. (2) Dua anak bertengkar karena saling mengejek logat bahasa.
Pertanyaan pemantik: "Gambar mana yang menunjukkan sikap yang baik? Mengapa? Apa yang seharusnya dilakukan anak-anak pada gambar kedua?"
Kegiatan Inti (Penyelidikan):
Permainan Peran "Dilema Pertemanan" (*Mindful Role-Play*): Setiap kelompok mendapat satu kartu skenario. Contoh: "Teman barumu dari Papua membawa bekal papeda. Kamu belum pernah melihatnya dan merasa aneh. Apa yang akan kamu katakan dan lakukan?" Kelompok memerankan cara merespons yang baik (menunjukkan rasa ingin tahu, bertanya dengan sopan) dan yang kurang baik.
Diskusi Manfaat Keberagaman: Berdasarkan permainan peran, kelas mendiskusikan manfaat keberagaman: bisa belajar hal baru, punya banyak teman, mengenal banyak makanan enak, dll. Mereka juga membahas kerugian dari sikap tidak menghargai: pertengkaran, perpecahan, kesedihan.
Proyek "Festival Budaya Kelas" (*Joyful & Meaningful Project*): Sebagai puncak pembelajaran, kelas mempersiapkan sebuah "Festival Budaya". Setiap peserta didik (atau kelompok) diminta untuk: (a) Mengenakan satu atribut sederhana dari daerah asalnya atau daerah yang disukai. (b) Membawa satu contoh makanan khas (jika memungkinkan). (c) Mempelajari satu permainan tradisional atau satu lagu daerah untuk ditampilkan atau diajarkan kepada teman-temannya.
Pelaksanaan Festival: Peserta didik saling berbagi cerita tentang atribut yang mereka kenakan, mencicipi makanan, dan bermain bersama.
Kegiatan Penutup:
Peserta didik menulis surat singkat untuk teman yang berbeda suku, menceritakan betapa senangnya mereka bisa mengenal budayanya.
Refleksi akhir bab dan asesmen sumatif.

ASESMEN

Asesmen Diagnostik (Awal Bab):
Teknik: Tanya jawab, diskusi.
Instrumen: Menanyakan tentang cerita rakyat yang diketahui atau kebiasaan di rumah.
Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran):
Teknik: Observasi, penilaian kinerja, penilaian produk.
Instrumen: Lembar observasi diskusi kelompok (menganalisis kearifan lokal), penilaian hasil survei dan Peta Budaya Kelas, observasi partisipasi saat permainan peran.
Asesmen Sumatif (Akhir Bab):
Teknik: Penilaian Unjuk Kerja (Proyek Festival Budaya).
Instrumen: Rubrik penilaian partisipasi dalam "Festival Budaya Kelas" dengan kriteria: persiapan (membawa atribut/makanan), partisipasi aktif, kemampuan menjelaskan budayanya, dan sikap menghargai teman.

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan: Peserta didik dapat memilih satu kearifan lokal atau satu aspek budaya (misal: rumah adat) untuk didalami lebih lanjut. Mereka bisa membuat poster informatif atau diorama sederhana dan menjadi "ahli" untuk topik tersebut.

Remedial: Bagi peserta didik yang masih sulit memahami konsep budaya, guru menggunakan media yang sangat konkret dan personal. Misalnya, meminta peserta didik membawa satu benda dari rumah yang khas dari daerah asal keluarganya (kain, alat masak, foto). Peserta didik kemudian hanya perlu menceritakan tentang satu benda tersebut.

REFLEKSI DIRI

Untuk Peserta Didik:

Setelah menyelesaikan bab ini, jawablah pertanyaan berikut di buku tulismu:

Apa hal paling menarik tentang budaya daerahmu yang kamu ceritakan kepada teman-teman?

Budaya temanmu yang mana yang membuatmu paling kagum?

Menurutmu, mengapa kita harus bangga dengan budaya Indonesia yang beragam?

Setelah mengikuti "Festival Budaya Kelas", apa satu hal yang ingin kamu pelajari lebih dalam (misal: tarian, lagu, atau bahasa daerah lain)?

Untuk Pendidik:

Apakah pembelajaran berbasis budaya (menggunakan konteks budaya siswa) berhasil membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna?

Bagaimana "Festival Budaya Kelas" memengaruhi interaksi dan sikap saling menghargai antarpeserta didik?

Apa tantangan dalam mengelola keragaman latar belakang budaya peserta didik di kelas agar semua merasa dihargai?

Bagaimana saya dapat lebih lanjut mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam mata pelajaran lain?